

2024



# KOMPETISI INOVASI PELAYANAN PUBLIK

NI NYOMAN SRI ASTUTI

DINAS SOSIAL, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA  
BERENCANA

**BERLIAN INTAN (Ibu Bersalin langsung KB IUD  
dan Implan)**



# PROPOSAL INOVASI

## BERLIAN INTAN (Ibu Bersalin langsung KB IUD dan Implan)

### RINGKASAN

**Implementasi:** Inovasi BERLIAN INTAN bertujuan untuk memperluas pelayanan Keluarga Berencana (KB) dengan memanfaatkan momentum kelahiran sebagai kesempatan untuk mengenalkan kontrasepsi jangka panjang, yaitu IUD (Intrauterine Device) dan Implan. Program ini akan diimplementasikan dengan cara mengintegrasikan penyuluhan KB ke dalam pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan. Penyuluh KB akan hadir di tempat persalinan untuk memberikan informasi komprehensif tentang IUD dan Implan kepada para ibu yang baru saja melahirkan.

#### Dampak:

- Peningkatan Aksesibilitas:** Memberikan akses langsung kepada ibu setelah melahirkan untuk memilih metode KB jangka panjang.
- Penurunan Angka Kehamilan Tidak Direncanakan:** Mengurangi risiko kehamilan tidak direncanakan dengan memberikan opsi kontrasepsi yang efektif dan berkelanjutan.
- Penyederhanaan Prosedur:** Memfasilitasi ibu dalam memilih dan mendapatkan kontrasepsi jangka panjang tanpa harus kembali ke layanan KB terpisah.

**Relevansi dengan Kategori Inovasi:** Inovasi BERLIAN INTAN relevan dengan kategori kesehatan untuk penguatan pelayanan KB pasca persalinan. Dengan memanfaatkan momen strategis ini, program ini tidak hanya mempromosikan pilihan KB yang lebih efektif, tetapi juga memperluas jangkauan layanan KB di fasilitas kesehatan. Hal ini mendukung upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga dengan memberikan akses mudah dan tepat waktu terhadap informasi dan layanan KB yang berkualitas.

### IDE INOVATIF

Kabupaten Bondowoso, terletak di Provinsi Jawa Timur, merupakan salah satu wilayah yang memiliki tantangan signifikan dalam upaya pengendalian pertumbuhan penduduk dan peningkatan kesejahteraan keluarga melalui program Keluarga Berencana (KB). Meskipun program KB telah lama diperkenalkan di Indonesia, termasuk di Bondowoso, masih terdapat beberapa masalah mendasar yang perlu diatasi, terutama terkait dengan aksesibilitas, pengetahuan, dan pilihan kontrasepsi yang tersedia.

Kehamilan yang tidak direncanakan masih menjadi masalah serius di Kabupaten Bondowoso. Angka kelahiran yang tinggi, terutama pada usia reproduktif yang relatif muda, seringkali tidak diikuti dengan perencanaan keluarga yang matang. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap kesehatan ibu, anak, dan keluarga secara keseluruhan, serta menambah beban sosial dan ekonomi bagi masyarakat yang kurang mampu.

Secara spesifik, kurangnya akses dan pengetahuan tentang metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD (Intrauterine Device) dan Implan menjadi salah satu kendala utama. Metode kontrasepsi ini terbukti sangat efektif dalam mencegah kehamilan tidak direncanakan, namun masih kurang populer atau dikenal di kalangan masyarakat Bondowoso. Faktor budaya, mitos yang berkembang, serta keterbatasan informasi yang diterima oleh masyarakat, semuanya berkontribusi pada rendahnya pilihan dan penggunaan kontrasepsi jangka panjang ini.

Di sisi lain, pelayanan KB yang tersedia terkadang tidak sepenuhnya terintegrasi dengan layanan kesehatan maternal, seperti pelayanan persalinan. Ini menyebabkan terputusnya kontinuitas dalam memberikan informasi dan layanan kepada ibu pasca persalinan, yang merupakan momen krusial untuk mempertimbangkan kembali pilihan KB.

## Tujuan Inovasi BERLIAN INTAN

Inovasi BERLIAN INTAN bertujuan untuk mengatasi beberapa tantangan utama yang dihadapi Kabupaten Bondowoso dalam hal KB, dengan fokus pada:

1. **Peningkatan Akses dan Pilihan KB Jangka Panjang:** Memberikan akses langsung dan informasi mendalam tentang metode kontrasepsi jangka panjang (IUD dan Implan) kepada ibu yang baru saja melahirkan. Dengan memanfaatkan momen ini, diharapkan akan tercipta kesempatan yang optimal untuk mendiskusikan dan memilih metode KB yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi keluarga.
2. **Edukasi dan Kesadaran Masyarakat:** Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat, efektivitas, dan keamanan kontrasepsi jangka panjang. Melalui penyuluhan yang intensif dan terarah, diharapkan masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan cerdas mengenai perencanaan keluarga.
3. **Integrasi Pelayanan KB dengan Pelayanan Kesehatan Maternal:** Mengoptimalkan integrasi antara layanan persalinan dan pelayanan KB di fasilitas kesehatan. Ini termasuk memfasilitasi pelatihan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan informasi, konseling, dan layanan terkait KB jangka panjang kepada pasien mereka.

## Kesesuaian dengan Kategori Inovasi

Inovasi BERLIAN INTAN secara khusus relevan dengan kategori penguatan pelayanan KB pasca persalinan. Fokus utamanya adalah pada meningkatkan kualitas layanan KB yang diberikan kepada ibu pasca persalinan di Kabupaten Bondowoso. Dengan mengintegrasikan pendekatan ini ke dalam pelayanan kesehatan maternal, diharapkan dapat memperbaiki akses, kontinuitas, dan kualitas layanan KB secara keseluruhan.

## Kebaruan atau Nilai Tambah Inovasi

BERLIAN INTAN membawa nilai tambah yang signifikan bagi Kabupaten Bondowoso:

1. **Pemanfaatan Momen Strategis:** Menggunakan momen persalinan sebagai kesempatan untuk memberikan layanan KB jangka panjang adalah pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya kesehatan.
2. **Edukasi yang Mendalam:** Dengan menyediakan informasi yang mendalam dan konseling yang terfokus, program ini diharapkan dapat mengubah persepsi dan pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi jangka panjang, mengurangi stigma, dan meningkatkan adopsi metode KB yang lebih efektif.
3. **Dampak Jangka Panjang:** Mengurangi angka kehamilan tidak direncanakan dapat memiliki dampak positif yang besar terhadap kesehatan ibu, anak, dan keluarga, serta secara ekonomi bagi masyarakat Kabupaten Bondowoso.

Dengan demikian, BERLIAN INTAN diharapkan dapat menjadi model inovatif yang efektif dalam

meningkatkan cakupan dan kualitas program KB, serta mendorong perubahan positif dalam pola pikir dan praktek perencanaan keluarga di Kabupaten Bondowoso.

# SIGNIFIKANSI

Strategi Implementasi:

Inovasi BERLIAN INTAN diimplementasikan melalui serangkaian langkah strategis sebagai berikut:

1. **Pengembangan Protokol dan Panduan:** Tim pengembangan inovasi akan menyusun protokol dan panduan bagi penyuluh KB dan tenaga kesehatan yang bertugas di fasilitas kesehatan, terutama di unit persalinan. Panduan ini mencakup prosedur pengenalan, konseling, dan pemasangan IUD serta Implan pasca persalinan.
2. **Pelatihan dan Kapasitas:** Pelatihan intensif akan diberikan kepada penyuluh KB dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kompetensi dalam memberikan konseling yang mendalam tentang metode KB jangka panjang, serta teknik pemasangan yang aman dan efektif.
3. **Integrasi Layanan:** Integrasi layanan KB dengan pelayanan kesehatan maternal akan ditingkatkan melalui penugasan penyuluh KB di unit persalinan. Mereka akan hadir secara langsung untuk memberikan informasi, konseling, dan pelayanan pemasangan IUD atau Implan kepada ibu yang baru saja melahirkan.
4. **Promosi dan Edukasi Masyarakat:** Kampanye edukasi yang terencana dengan baik akan dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keunggulan kontrasepsi jangka panjang dan pentingnya perencanaan keluarga yang baik.

Penilaian Dampak dan Keberhasilan Inovasi

*Kondisi Sebelum Implementasi:*

Sebelum implementasi BERLIAN INTAN, kondisi di Kabupaten Bondowoso mencakup:

- Angka kelahiran yang tinggi dan prevalensi kehamilan tidak direncanakan yang signifikan.
- Terbatasnya akses dan pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan Implan.
- Tidak terintegrasinya pelayanan KB dengan pelayanan kesehatan maternal, terutama di unit persalinan.

*Kondisi Setelah Implementasi:*

Setelah implementasi BERLIAN INTAN, diharapkan terjadi perubahan signifikan:

- **Peningkatan Akses dan Penggunaan KB Jangka Panjang:** Jumlah ibu yang memilih dan memasang IUD atau Implan setelah persalinan diharapkan meningkat secara signifikan.
- **Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran:** Masyarakat diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat kontrasepsi jangka panjang, yang tercermin dalam peningkatan permintaan dan penerimaan terhadap layanan ini.
- **Integrasi Pelayanan yang Lebih Baik:** Terwujudnya integrasi yang lebih baik antara layanan persalinan dan layanan KB di unit kesehatan, meningkatkan kontinuitas pelayanan dan pengalaman positif bagi pasien.

Asesmen Dampak/Keberhasilan:

Untuk mengukur dampak dan keberhasilan BERLIAN INTAN, akan dilakukan beberapa asesmen yang mencakup:

- **Pencatatan Data:** Data akan dicatat sebelum dan setelah implementasi untuk membandingkan jumlah ibu yang memilih IUD atau Implan setelah persalinan.
- **Survei Pengetahuan dan Sikap:** Survei akan dilakukan untuk menilai pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi jangka panjang sebelum dan setelah kampanye edukasi.
- **Evaluasi Kepuasan Pengguna:** Pengumpulan umpan balik dari pengguna layanan untuk mengevaluasi pengalaman mereka terhadap pelayanan yang diberikan.
- **Analisis Angka Kehamilan Tidak Direncanakan:** Melakukan analisis terhadap data angka kehamilan tidak direncanakan sebelum dan setelah implementasi untuk mengukur dampak langsung dari inovasi ini.

## SUMBER DAYA

### 1. Sumber Daya Keuangan:

Implementasi inovasi BERLIAN INTAN memerlukan sumber daya keuangan yang mencakup:

- **Alokasi Anggaran**, yang meliputi alokasi APBD, Swadaya IBI, BPJS
- **Biaya Pelatihan**
- **Operasional Program**

### 2. Sumber Daya Manusia:

- **Penyuluh Keluarga Berencana (Penyuluh KB):** Mereka bertanggung jawab untuk memberikan edukasi, konseling, dan pelayanan pemasangan IUD atau Implan kepada ibu pasca persalinan di unit persalinan.
- **Tenaga Kesehatan:** Termasuk bidan, dokter, dan perawat yang bekerja di fasilitas kesehatan, yang akan dilatih untuk mendukung implementasi BERLIAN INTAN dengan menyediakan pelayanan kesehatan maternal yang terintegrasi dengan KB.
- **Tim Pengembangan Inovasi:** Terdiri dari ahli KB, manajer program kesehatan masyarakat, dan administrator kesehatan yang bekerja sama dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola inovasi ini.

### 3. Metode:

- **Pelatihan Intensif.**
- **Kampanye Edukasi**
- **Integrasi Layanan**

### 4. Peralatan atau Material:

- **IUD dan Implan:** Peralatan medis ini digunakan untuk pemasangan langsung setelah persalinan. Mereka harus tersedia di fasilitas kesehatan dan dalam kondisi steril.
- **Brosur dan Materi Edukatif:** Untuk memberikan informasi kepada pasien dan masyarakat tentang kontrasepsi jangka panjang, manfaat, efek samping, dan cara penggunaannya.
- **Peralatan Kesehatan Lainnya:** Seperti alat kesehatan steril, alat untuk pemasangan IUD dan Implan, dan peralatan untuk melakukan prosedur pemasangan dengan aman dan efektif.

## ADAPTABILITAS

Inovasi BERLIAN INTAN memiliki potensi yang sangat baik untuk direplikasi di daerah lain, mengingat luasnya populasi yang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan program Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan reproduksi. Berikut adalah beberapa faktor yang mendukung potensi direplikasi inovasi ini:

### 1. Luasan Populasi Sasaran

Inovasi BERLIAN INTAN dapat diterapkan di wilayah dengan populasi yang besar dan heterogen seperti di Kabupaten Bondowoso, yang mencakup:

- **Ibu Pasca Persalinan:** Fokus utama inovasi ini adalah pada ibu yang baru saja melahirkan, yang membutuhkan akses dan informasi yang mudah tentang kontrasepsi jangka panjang.
- **Masyarakat dengan Kebutuhan Akses KB Tinggi:** Daerah-daerah dengan angka kelahiran yang tinggi dan tingkat kehamilan tidak direncanakan yang signifikan akan mendapatkan manfaat besar dari integrasi layanan KB dengan pelayanan kesehatan maternal.

## 2. Kesamaan Karakter Masalah

Inovasi ini relevan untuk daerah lain yang menghadapi karakter masalah serupa seperti:

- **Keterbatasan Akses dan Pengetahuan tentang KB Jangka Panjang:** Banyak daerah di Indonesia dan di negara-negara berkembang lainnya mengalami tantangan dalam memberikan akses yang memadai dan edukasi yang diperlukan tentang kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan Implan.
- **Integrasi Pelayanan Kesehatan:** Masih terdapat kesenjangan antara pelayanan persalinan dan pelayanan KB di banyak fasilitas kesehatan, yang mempengaruhi kontinuitas perawatan dan pilihan kontrasepsi yang tepat.

## 3. Potensi Adaptasi dan Skalabilitas

Inovasi BERLIAN INTAN dirancang dengan prinsip adaptasi lokal dan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan budaya masyarakat setempat. Faktor-faktor seperti bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan lokal dapat diintegrasikan ke dalam strategi implementasi untuk memastikan penerimaan dan keberlanjutan program.

## 4. Dukungan Kebijakan dan Kemitraan

Kerjasama dengan pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan stakeholder kesehatan lokal adalah kunci dalam mengamankan dukungan kebijakan dan sumber daya untuk implementasi inovasi ini. Pengalaman positif dari Kabupaten Bondowoso dapat menjadi bukti konseptual bahwa pendekatan ini dapat berhasil di tempat lain dengan karakteristik yang serupa.

Dengan mempertimbangkan luasnya populasi sasaran, kesamaan karakter masalah yang dihadapi, potensi adaptasi lokal, dan dukungan kebijakan serta kemitraan yang diperlukan, inovasi BERLIAN INTAN memiliki potensi yang kuat untuk direplikasi di daerah lain. Dengan cara ini, program ini dapat menjadi model yang berkelanjutan dalam meningkatkan akses dan penggunaan kontrasepsi jangka panjang serta meningkatkan kesehatan reproduksi dan kesejahteraan keluarga di berbagai komunitas.

# KEBERLANJUTAN

## 1. Strategi Institusional

### Regulasi dan Pemberlakuan Inovasi:

- **Pengakuan Resmi:** Mendapatkan dukungan dan pengakuan resmi dari pemerintah daerah dalam bentuk kebijakan atau regulasi yang mendorong integrasi pelayanan KB dengan pelayanan kesehatan maternal di setiap fasilitas kesehatan.
- **Institusionalisasi Program:** mengupayakan inovasi BERLIAN INTAN sebagai bagian dari standar operasional prosedur (SOP) atau panduan kerja di semua unit persalinan dan pelayanan KB di Kabupaten Bondowoso.

## 2. Strategi Manajerial

### Peningkatan Kapasitas SDM:

- **Edukasi dan Sosialisasi Rutin:** Menyediakan edukasi rutin bagi penyuluh KB, bidan, dokter, dan perawat tentang pendekatan baru dalam memberikan layanan KB pasca persalinan, termasuk konseling dan teknik pemasangan IUD dan Implan.
- **Pengembangan Keterampilan Manajerial:** Meningkatkan keterampilan manajerial tim pengembangan inovasi dalam merancang strategi, mengelola sumber daya, dan melakukan pemantauan dan evaluasi secara teratur.

### Peningkatan Kinerja Organisasi:

- **Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan:** Mengimplementasikan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk mengukur kinerja program secara berkala dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.
- **Kemitraan dan Kolaborasi:** Membangun kemitraan yang kuat dengan organisasi non-pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk mendukung pengembangan dan implementasi inovasi ini.

### Penjaminan Kualitas dan Pemberlakuan SOP:

- **Standar Operasional Prosedur (SOP):** Memastikan bahwa setiap langkah dalam pelayanan KB pasca persalinan mengikuti SOP yang telah ditetapkan, termasuk prosedur pemasangan dan pemantauan pasca pemasangan IUD dan Implan.

## Faktor Kekuatan (Internal) dan Peluang (Eksternal)

### Faktor Kekuatan (Internal):

- **Dukungan Pemerintah Lokal:** Komitmen dan dukungan kuat dari pemerintah daerah Bondowoso dalam mengintegrasikan inovasi ini ke dalam program kesehatan masyarakat.
- **Tim Pengembangan yang Berpengalaman:** Keberhasilan tim pengembangan inovasi dalam merancang dan mengimplementasikan strategi yang efektif.
- **Kapasitas SDM yang Ditingkatkan:** Peningkatan kapasitas penyuluh KB dan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan KB pasca persalinan yang berkualitas.

### Faktor Peluang (Eksternal):

- **Tingginya Kepedulian Masyarakat Terhadap Kesehatan Reproduksi:** Masyarakat semakin menyadari pentingnya perencanaan keluarga yang baik dan pengetahuan tentang kontrasepsi jangka panjang.

## **Kesimpulan**

Dengan menerapkan strategi institusional dan manajerial yang kokoh, serta memanfaatkan faktor kekuatan internal dan peluang eksternal yang ada, inovasi BERLIAN INTAN memiliki potensi besar untuk berkelanjutan dan dapat direplikasi di berbagai daerah. Dengan cara ini, program ini tidak hanya akan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Bondowoso tetapi juga dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan kesehatan reproduksi dan kesejahteraan keluarga secara luas.

## **KOLABORASI PEMANGKU KEPENTINGAN**

Peran dan kontribusi lintas sektor dalam merancang, melaksanakan, dan mendukung inovasi tersebut, antara lain :

1. TPK Peran TPK sangat besar karena merupakan ujung tombak dalam menggerakkan sasaran
2. Tenaga lini lapangan
3. Babinsa
4. Toga dan Tomas juga berperan dalam kegiatan inovasi ini, yaitu melakukan KIE kepada sasaran dan keluarga.
5. Organisasi Profesi (IBI,IDI) peran mereka dalam memberikan KIE dan melaksanakan pelayanan KBPP

